

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Menurut Tan Malaka, “Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan”.¹ Di bukunya yang berjudul “Serikat Islam Semarang dan Onderwijs” Ia menguraikan pandangan dan pemikirannya tentang pendidikan di Indonesia dan tujuannya untuk mengembangkan individu yang lebih cerdas, memiliki kemauan yang kuat, dan perasaan yang halus.

Tan Malaka menekankan bahwa pendidikan harus menjadi alat pembebasan bagi rakyat Indonesia. Dia berpendapat bahwa sistem pendidikan kolonial saat itu (yang diperintah oleh Belanda) cenderung mendukung penjajahan dan menghambat perkembangan masyarakat pribumi. Menurutnya, pendidikan yang baik harus menciptakan warga negara yang cerdas, mandiri, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.²

Selain itu, Tan Malaka juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam menggali potensi anak-anak Indonesia, yang menurutnya memiliki bakat-bakat luar biasa. Ia menginginkan pendidikan yang memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan diri, terutama dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan.³

14. ¹ Tan Malaka, *Serikat Islam Semarang dan onderwijs*, (Jakarta: Pustaka Kaji, 2011), h.

² Malaka, 15.

³ Malaka, 16.

Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Ini adalah proses di mana pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan etika diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴ Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, menciptakan pemimpin masa depan, dan mendorong inovasi dalam masyarakat.

Kedudukan ilmu dalam Islam sangat dihormati. Islam mendorong pencarian ilmu sebagai tugas setiap muslim.⁵ Ilmu merupakan sarana untuk memahami kreativitas Tuhan, menciptakan peradaban, dan menjaga nilai-nilai moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Di Indonesia, pendidikan agama Islam telah berkembang sejak masuknya Islam di abad ke-7. Saat ini, pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran kunci dalam mendidik generasi muda dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat.⁶

Guru adalah tulang punggung dari sistem pendidikan Islam. Mereka adalah perantara yang mengajarkan ilmu dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik dan mendorong semangat belajar. Guru dalam pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab ganda. Selain mengajarkan pengetahuan agama, mereka juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai

⁴ Wibisono Yudhi Kurniawan, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta," *ISLAMIKA* 3, no. 1 (31 Januari 2021): h.22.

⁵ Abu Bakr Ahmad ibn al-Husayn al-Bayhaqi, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Sunan*, vol. 2 (Beirut: Dār al-Minhāj lil-Nashr wal-Tawzī', 2017), h. 665.

⁶ Hasnida Hasnida, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)", *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (6 Oktober 2017), h. 238.

dengan ajaran Islam. Peran guru dalam pendidikan agama Islam sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Semangat guru adalah komponen kunci dalam pendidikan. Semangat guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik dapat mempengaruhi hasil pendidikan.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk menciptakan suasana interaksi pendidikan yang dinamis dan membangun kondisi baru yang mendukung proses belajar mengajar.⁷ Pertama-tama, guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan guru harus dapat menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu mereka.⁸ Dengan memahami keunikan setiap siswa, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih personal dan relevan.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif dan berinteraksi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru dapat mengintegrasikan teknologi, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih dinamis. Guru juga perlu menjadi fasilitator dalam proses belajar, memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka dapat

⁷ Siti Yumnah, "Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran," 2018, 20.

⁸ Moh Khasan Azizi dan Alfian Shafrizal, "Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam" 4 (2022): 799.

menciptakan atmosfer yang membangun rasa keingintahuan dan semangat belajar.⁹

Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan positif dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung. Siswa perlu merasa bahwa usaha mereka dihargai dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang.¹⁰

Dengan menciptakan suasana interaksi pendidikan yang positif dan kondusif, guru tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk sukses di dunia pendidikan dan di luar itu. Sedemikian besar tanggungjawab seorang guru dalam proses pendidikan menciptakan standar yang tinggi, sehingga profesi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.¹¹

Novel “Guru Aini” memuat kisah inspiratif tentang seorang guru yang memiliki semangat tinggi dalam mendidik para peserta didiknya. Novel ini menggambarkan perjuangan dan dedikasi seorang guru dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Novel ini juga mengangkat nilai-nilai moral dan etika yang mendasari pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kesabaran ditonjolkan sebagai bagian integral dari cerita. Dalam novel “Guru Aini”, semangat guru dalam mendidik peserta didik dan memegang teguh

⁹ Azizi dan Shafrizal, 798.

¹⁰ Azizi dan Shafrizal, 802.

¹¹ Agustini Buchari, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (25 Desember 2018): 108.

nilai-nilai moral merupakan tema sentral.¹² Novel ini menyuguhkan contoh nyata dari motivasi perjuangan seorang guru dalam konteks pendidikan Islam.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai Pendidikan, nilai pendidikan Islam dalam novel “Guru Aini” serta menganalisis makna motivasi perjuangan yang terkandung dalam novel “Guru Aini”. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengupas nilai-nilai pendidikan yang ada di novel “Guru Aini”, lalu membandingkannya dengan teori-teori pendidikan yang berlaku. Selain itu, karya tulis berjenis novel lebih mudah untuk dinikmati dan dipahami muatan-muatannya. Dengan media novel, nilai-nilai pendidikan dapat tersampaikan dengan ringan dan menarik.¹⁴

Latar belakang ini memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara pendidikan Islam, semangat guru, dan nilai-nilai dalam novel “Guru Aini”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi sastra dalam membentuk praktik pendidikan Islam yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama dalam Penelitian terhadap novel “Guru Aini”. Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan, namun, setelah melakukan tinjauan literatur, penulis menyadari bahwa fokus penelitian tersebut masih terbatas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Attalarik Iskandar yang menitikberatkan pada aspek-aspek seperti nilai

¹² Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions,” *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (Januari 2000): 54–67, <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.

¹³ Thomas Dreesen dkk., “Promising Practices for Equitable Remote Learning,” t.t.

¹⁴ Mariana, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye,” *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (31 Januari 2018): 776.

pendidikan agama Islam, penelitian Agus Yulianto, dkk. yang fokus terhadap pendidikan karakter, dan penelitian Rizqi Utami Putri, dkk. yang berfokus terhadap nilai moral dalam novel. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi nilai-nilai motivasi perjuangan dalam konteks Pendidikan Islam dalam novel “Guru Aini”.

Dalam usaha mengisi kekosongan penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk menitikberatkan perhatian pada motivasi perjuangan dalam konteks pendidikan, khususnya nilai pendidikan Islam, yang masih menjadi ruang yang belum tersentuh dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dengan memberikan wawasan lebih dalam tentang peran signifikan motivasi perjuangan dalam konteks pendidikan, terutama pada pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penulis berharap dapat mengisi celah pengetahuan dan memperkaya literatur terkait penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Fokus Kajian

1. Bagaimana motivasi perjuangan dalam pendidikan yang digambarkan dalam novel “Guru Aini”?
2. Bagaimana Analisis nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel “Guru Aini”?

C. Tujuan Kajian

Sebagai konsekuensi permasalahan pokok yang sudah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis makna motivasi perjuangan dalam pendidikan yang digambarkan dalam novel “Guru Aini”.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam novel “Guru Aini”.

D. Kegunaan Kajian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek penting, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi jangka panjang terhadap pengembangan teori pembelajaran, sementara manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru dalam pemahaman tentang pentingnya motivasi perjuangan dalam melaksanakan proses pendidikan. Temuan dan analisis dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perkembangan teori-teori pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman.¹⁵

¹⁵ Fadel H. M. Al Othman dan Khaled M. Shuqair, “The Impact of Motivation on English Language Learning in the Gulf States,” *International Journal of Higher Education* 2, no. 4 (2013): 123–30.

2. Kegunaan Praktis

Sementara itu, dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran. Hasil penelitian dapat menjadi panduan dan referensi bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi akademis, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam perbaikan proses pembelajaran di lapangan.¹⁶

Penelitian ini memiliki dampak positif yang signifikan pada berbagai pihak terkait dalam konteks pendidikan Islam. Bagi pemerintah pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk penyusunan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.¹⁷ Pengelola pendidikan, seperti guru, pengajar, dan administrator sekolah, dapat memanfaatkan wawasan yang diberikan oleh penelitian ini untuk memperkaya pendekatan pembelajaran mereka, meningkatkan kualitas proses pendidikan, dan membantu pengembangan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna.

Peserta didik juga akan merasakan manfaat langsung dari hasil penelitian ini. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Islam dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk karakter dan etika mereka. Penelitian ini dapat membantu

¹⁶ Christopher H. Tienken, *The American Superintendent 2020 Decennial Study* (Rowman & Littlefield, 2021).

¹⁷ Sebastian Günther, "Islamic Education, Its Culture, Content and Methods: An Introduction" (Brill, 2020).

peserta didik mengidentifikasi dan memahami pentingnya nilai-nilai dalam perkembangan pribadi mereka.

Dari perspektif kontribusi akademis, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi kontribusi penting dalam literatur pendidikan Islam dan Penelitian sastra.¹⁸ Keterkaitan antara nilai-nilai dalam novel dengan teori-teori pendidikan Islam dapat memperdalam pemahaman tentang interaksi antara sastra dan pendidikan Islam, memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan di kedua bidang ini.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan input yang berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Institusi pendidikan Islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk merancang kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai etika serta moral dalam pendidikan. Semua ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berdaya guna. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya untuk menjelajahi lebih lanjut keterkaitan antara sastra dan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Orisinalitas dan Posisi Kajian

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam rangka menentukan arah titik fokus penelitian yang akan dibahas dan untuk menentukan memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya terkait Novel “Guru

¹⁸ Günther.

Aini” ataupun Semangat dalam pendidikan. Dari hasil pelacakan diberbagai sumber literasi maka saya mengambil penelitian terdahulu seperti dibawah ini:

1. Artikel Ilmiah karya Ramadhan Attalarik Iskandar

Artikel ilmiah berjudul "Penelitian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah" oleh Ramadhan Attalarik Iskandar dari Universitas Islam Nusantara Bandung pada tahun 2022, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel "Dari Hari ke Hari" karya Mahbub Djunaidi. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai seperti teguh pendirian, sabar, semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, dan perjuangan meraih kebahagiaan yang terkandung dalam novel tersebut. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis mencakup pengetahuan lebih tentang nilai perjuangan dalam novel, menjadi bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya, dan sumber referensi bagi pembelajaran teks novel sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas. Sementara manfaat praktis melibatkan pemahaman isi cerita, informasi mengenai nilai perjuangan, dan penyampaian nilai-nilai perjuangan kepada peserta didik. Data dalam penelitian ini melibatkan unsur *intrinsik* dan nilai perjuangan, dengan total data unsur *intrinsik* tema, tokoh, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat sebanyak seratus lima puluh sembilan. Nilai perjuangan memiliki total data sebanyak seratus sembilan belas, terbagi dalam beberapa kategori seperti teguh pendirian, sabar,

semangat pantang menyerah, perjuangan bangkit dari keterpurukan, dan perjuangan meraih kebahagiaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan bahan ajar berupa modul yang mencakup unsur *intrinsik*, *ekstrinsik*, nilai perjuangan, dan biografi pengarang sebagai alternatif bahan ajar teks novel sejarah Kelas XII di Sekolah Menengah Atas.¹⁹

2. Artikel Ilmiah karya Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti

Artikel ilmiah berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia" karya Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti dari IAIN Surakarta tahun 2020, membahas lima nilai pendidikan karakter dalam novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia. Nilai-nilai tersebut mencakup religius, kerja keras, gemar membaca, bersahabat, dan tanggung jawab. Pemilihan nilai-nilai tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan isi novel yang dinilai penuh energi positif dan nilai-nilai konstruktif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi muda memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa "Rumah Tanpa Jendela" mengandung nilai-nilai agama, kerja keras, gemar membaca, bersahabat, dan tanggung jawab. Kesimpulan ini membuat novel ini direkomendasikan sebagai bahan ajar, terutama dalam mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pemerintah.²⁰

¹⁹ Ramadhan Attalarik Iskandar, "Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah," *Journal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022).

²⁰ Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia" 1, no. 1 (2020).

3. Artikel ilmiah karya Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, dan Diva Fidya Fitri Cahyaningrum

Artikel ilmiah berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata" karya Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, dan Diva Fidya Fitri Cahyaningrum pada tahun 2021 memilih novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan ini disebabkan oleh daya tarik novel yang mengisahkan semangat juang seorang perempuan yang bercita-cita menjadi guru matematika, serta mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dianggap penting untuk dikembangkan, khususnya di kalangan pelajar. Penelitian ini mengacu pada 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Diknas, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam konteks novel "Guru Aini", ke-18 nilai pendidikan karakter tersebut tercermin melalui penggambaran tokoh dan penokohan dengan baik, baik secara tersirat maupun tersurat. Relevansi tinggi novel ini terhadap pendidikan karakter Indonesia terlihat melalui berbagai ungkapan dan kalimat yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan. Penulis menyimpulkan bahwa meskipun nilai-nilai ini

seharusnya ditanamkan dalam diri peserta didik, kenyataannya, belum sepenuhnya terwujud dalam realitas pendidikan Indonesia saat ini.²¹

4. Artikel Ilmiah karya Rizqi Utami Putri, Missriani, dan Yessi Fitriani

Penelitian berjudul "Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata" yang dilakukan oleh Rizqi Utami Putri, Missriani, dan Yessi Fitriani pada tahun 2021 mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata memperlihatkan konflik yang kaya akan nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial melalui cerita para tokohnya. Keunikan ini menjadi daya tarik utama bagi peneliti, karena novel ini menggambarkan perjuangan seorang anak di kampung kumal yang meskipun dihadapkan pada kondisi miskin dan minim fasilitas sekolah, tetap berjuang untuk mencapai cita-citanya menjadi dokter demi menyembuhkan sakit ayahnya. Dalam hasil penelitian, nilai-nilai moral seperti kesabaran, kegigihan, dan tanggung jawab tergambar kuat. Selain itu, terdapat pula nilai pendidikan moral, religius, etika, dan sosial yang tercermin dalam kutipan-kutipan khusus di dalam novel. Kesimpulannya, novel ini tidak hanya menyajikan kisah yang mengharukan, tetapi juga mengandung inspirasi melalui nilai-nilai norma, pendidikan, dan sosial yang tercermin dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan masyarakat²²

²¹ Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, dan Diva Fidya Fitri Cahyaningrum, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata" 1, no. 6 (2021).

²² Rizqi Utami Putri dan Yessi Fitriani, "Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata" 5 (2021).

5. Artikel Ilmiah karya Febri Nazira, Iba Harliyana & Rasyimah

Penelitian berjudul "Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra" yang dilakukan oleh Febri Nazira, Iba Harliyana & Rasyimah pada tahun 2022 mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata merupakan novel motivasi tentang perjuangan dan pengorbanan. Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata mengatakan, "Ketika kamu memperjuangkan apa yang kamu inginkan, kamu tidak bisa mencapainya dengan segera, kamu harus melalui berbagai proses." Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian. *Pertama*, novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata merupakan novel berbentuk novel motivasi yang menggambarkan perjuangan dan pengorbanan seorang guru matematika. *Kedua* novel ini merupakan karya Andrea Hirata, seorang penulis ternama asal Pulau Belitung yang karyanya berhasil meraih penghargaan nasional dan internasional. *Ketiga* novel ini mengandung pesan moral dan nilai-nilai militan yang menginspirasi pembacanya. Sebab cerita yang disampaikan penulis menjadi motivasi bagi siapa saja yang ingin sukses dan membutuhkan semangat pantang menyerah.²³

²³ Febri Nazira, Iba Harliyana, dan Rasyimah Rasyimah, "Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra," *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (9 Oktober 2022): 17–33.

F. Metode Kajian

1. Jenis Kajian

Jenis penelitian yang penulis terapkan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian Kepustakaan atau yang dikenal juga sebagai *library research*, merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan fokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur.²⁴ Dalam konteks ini, menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan melibatkan serangkaian kegiatan seperti membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai sumber pustaka. Penelitian ini tidak bergantung pada pengamatan langsung atau pengumpulan data primer, melainkan lebih fokus pada analisis dan sintesis informasi yang ditemukan dalam literatur seperti buku, jurnal, dokumen, dan sumber-sumber lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan didasarkan pada fakta-fakta konseptual maupun teoritis yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian kepustakaan bukanlah sekadar hasil dari persepsi subjektif peneliti. Sebaliknya, data yang dihimpun bersifat obyektif dan didasarkan pada informasi yang terdapat dalam literatur-literatur yang dikaji. Dengan demikian, penelitian kepustakaan seringkali termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana analisis dan interpretasi terhadap teori dan konsep menjadi fokus utama. Melalui penelitian kepustakaan, penulis dapat menyelami dan mendalami pemahaman

²⁴ Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*, Ed. 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

terhadap suatu topik atau isu tertentu tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan pandangan luas dan mendalam terhadap suatu masalah atau bidang studi, serta memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif sebagai kerangka metodologinya. Metode deskriptif dianggap sebagai metode penelitian yang paling dasar, dengan tujuan utama untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian, baik itu fenomena alamiah maupun hasil rekayasa manusia.²⁵ Keunggulan utama dari metode deskriptif adalah kemampuannya menyajikan gambaran yang mendetail dan akurat mengenai objek penelitian tanpa melibatkan manipulasi terhadap objek tersebut.

Dalam metode deskriptif, fokus utama penelitian adalah pada pemetaan dan penjelasan mengenai karakteristik, sifat, atau keadaan suatu fenomena. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi atau pengaruh penulis terhadap objek penelitian, melainkan lebih berorientasi pada pencapaian pemahaman yang komprehensif terhadap subjek yang diamati.

Keunikan metode deskriptif terletak pada sifatnya yang sederhana namun kuat dalam memberikan gambaran yang jelas. Penelitian ini akan menghasilkan laporan yang membahas temuan dan hasil observasi secara rinci tanpa menyertakan manipulasi eksperimental. Oleh karena itu, metode

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 72.

deskriptif cocok digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi atau fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada analisis objek penelitian, yakni motivasi perjuangan pendidikan yang tergambar dalam novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis nilai pendidikan agama Islam yang ada pada novel “Guru Aini”.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami dan menggali nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari kisah dalam “Guru Aini”, sekaligus mengaitkannya dengan teori-teori pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang motivasi perjuangan pendidikan yang terkandung dalam karya sastra tersebut, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

Karya ini disusun menggunakan dua macam sumber data yang berbeda antara lain:

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini adalah novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata yang diterbitkan PT Bintang Pustaka pada Februari 2020 dan terdiri dari 306 halaman.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini juga buku-buku dan novel yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data.²⁶ Tanpa mengetahui mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini memanfaatkan studi dokumenter atau dokumentasi sebagai metode utama untuk pengumpulan data. Studi dokumenter merupakan teknik yang melibatkan pencarian dan penemuan bukti-bukti, sebagaimana dijelaskan oleh Afifudin & Saebani.²⁷ Metode ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun materi elektronik yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis, perbandingan, dan sintesis untuk membentuk suatu penjelasan yang komprehensif.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan karya tulis relevan dengan objek penelitian. Proses

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 224.

²⁷ Affifuddin Haji dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), 141.

identifikasi tersebut melibatkan pembacaan novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata dan sumber-sumber literatur lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Tidak semua data yang diperoleh akan dimasukkan dalam laporan penelitian, melainkan hanya data yang berkaitan dengan masalah pokok yang dimasukkan, sehingga diperlukan analisis data. Dengan menyajikan hanya data yang relevan dengan masalah penelitian, diharapkan laporan penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Mengacu pada pendapat Suprayogo yang dijelaskan oleh Tanzeh, analisis data merupakan kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi data agar menjadi fenomena yang memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. Holsti dalam Moleong memberikan definisi bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.²⁹

Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian

²⁸ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 97.

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 220.

berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu³⁰ Pada dasarnya, teknik analisis isi berfungsi untuk mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra yang pada asalnya bersifat abstrak dan simbolis.

G. Penegasan Istilah

Untuk memastikan kajian tetap berfokus, penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam kajian ini. Berikut adalah penegasan dari beberapa istilah kunci yang akan digunakan dalam kajian ini:

1. Motivasi Perjuangan

Merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu, terutama pendidik dan peserta didik, untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan ajaran Islam. Motivasi ini mencakup hasrat untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam proses pendidikan, sehingga membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Perjuangan dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup penguatan iman dan akidah, yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter peserta didik.³¹

Dalam konteks yang lebih luas, motivasi perjuangan ini juga mencakup upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya sumber daya, tekanan sosial, dan

³⁰ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," t.t.

³¹ Muhaemin B. Muhaemin, "Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Jurnal Adabiyah* 13, no. 1 (4 Juni 2013): 47–53.

ketidakseimbangan dalam akses pendidikan. Guru dan pendidik Islam didorong untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, motivasi perjuangan dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan insan kamil yang mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³²

2. Novel “Guru Aini”

Dari segi etimologi, istilah "novel" memiliki akar kata dalam bahasa Italia, yaitu "novella," yang artinya adalah sebuah kisah atau cerita. Seseorang yang menulis novel disebut sebagai novelis. Namun, sebuah novel tidak hanya sekadar cerita biasa; ia memiliki ciri khas berupa isi cerita yang lebih panjang, kompleks, dan sering kali menyelipkan pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya.³³

Cerita dalam novel cenderung memiliki struktur yang lebih mendalam, diawali dengan peristiwa atau kejadian penting yang akan membentuk alur cerita. Biasanya, peristiwa tersebut sangat berpengaruh terhadap nasib tokoh utama, dan dari sinilah perkembangan karakter dan watak tokoh dimulai. Novel membawa pembaca melalui perjalanan yang penuh liku-liku, di mana

³² Nazira, Harliyana, dan Rasyimah, “Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata.”

³³ “Huda et al. - 2022 - Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa.pdf,”.

tokoh-tokoh mengalami perubahan nasib, konflik, dan perkembangan yang melekat pada diri mereka.³⁴

Novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata adalah prekuel dari "Orang-orang Biasa". Cerita ini mengisahkan seorang guru muda yang idealis, meninggalkan kampung halamannya untuk mengajar matematika di sekolah terpencil. Tokoh utamanya, Aini, bercita-cita menemukan murid yang cerdas dan dapat dibanggakan, serta membuat dirinya merasa bermanfaat dalam perjuangan pendidikan.

Dalam perjalanannya, Aini dan murid-muridnya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, namun tetap bersemangat mengejar pendidikan yang lebih baik. Novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan dan arti pengorbanan, dengan karakter-karakter yang kuat dan mendalam yang menciptakan ikatan emosional dengan pembaca.

Dengan plot yang penuh tantangan, perjuangan, dan pengorbanan, novel “Guru Aini” menghadirkan kisah inspiratif tentang bagaimana pendidikan dan semangat keguruan dapat mengubah hidup seseorang, bahkan yang dianggap paling tidak mungkin

3. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip, etika, dan tujuan pendidikan dari sudut pandang Islam. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an,

³⁴ Abdul Harun, Slamet Triyadi, dan Imam Muhtarom, “Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra),” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8, no. 2 (7 Oktober 2022): 466–74.

Al-Hadits, serta tradisi keilmuan Islam. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam meliputi Tauhid (Monoteisme), Akhlaq (Etika dan Moralitas), Ilmu (Pengetahuan), Adab (Sopan Santun), Ibadah (Pengabdian kepada Allah), Tanggung Jawab Sosial, dan Keseimbangan (Wasathiyah) dan nilai lainnya.³⁵

Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan dalam Islam.³⁶ Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai ini, diharapkan individu yang terdidik dapat menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia. Dalam tulisan ini, penulis lebih menekankan nilai motivasi perjuangan dalam pendidikan Islam.³⁷

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab yang mengikuti alur logis untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait penelitian.

Bab I Pendahuluan, membahas konteks kajian yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus kajian, tujuan kajian, kegunaan kajian, orisinalitas dan posisi kajian, metode kajian, penegasan istilah, batasan kajian, review penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

³⁵ Ullya Setiyani, "Fakultas Agama Islam,".

³⁶ Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 02 (2020).

³⁷ "Rustam Ependi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam". Penerbit Deepublish (Sleman: CV Budi Utama, Cet. 1, 2020). Hlm. 15.

Bab II Kajian Teori, konten yang ada dalam bab ini berupa teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian yang dilakukan. Sub-sub bab yang terdapat dalam bab ini berupa; pendidikan Islam, relevansi pendidikan pada pendidikan Islam, nilai pendidikan Islam, motivasi perjuangan yang menjadi titik fokus pada novel ini dan informasi seputar novel Guru Aini.

Bab III yang merupakan Fokus Kajian Pertama, membahas motivasi perjuangan dalam pendidikan yang digambarkan dalam novel *Guru Aini*. Pembahasan ini mencakup analisis data primer yang diambil langsung dari novel karya Andrea Hirata, serta data sekunder berupa artikel ilmiah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan novel tersebut. Kajian ini diakhiri dengan analisis yang mendalam.

Bab IV yang merupakan Fokus Kajian Kedua, membahas analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini, seperti ikhlas, ilmu, sabar dll nya. Selain menggunakan data dari novel, penulis juga memaparkan sumber sekunder yang berkaitan dengan topik tersebut. Kajian ini diakhiri dengan rangkuman dari paparan data sebelumnya serta implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel terhadap dunia pendidikan Islam.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi berisi ringkasan temuan, jawaban terhadap rumusan masalah, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.